

**HUBUNGAN KONDISI PSIKOSOSIAL DENGAN *BONDING ATTACHMENT* IBU DAN  
BAYI PADA MASA *POSTPARTUM***

**NASKAH PUBLIKASI**



**LINA WAHYUNINGSIH**

**20150320063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN KONDISI PSIKOSOSIAL DENGAN**  
**BONDING ATTACHMENT IBU DAN BAYI PADA MASA POSTPARTUM**

Disusun oleh:

**LINA WAHYUNINGSIH**

20150320063

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 04 April 2019

Dosen pembimbing

Dosen penguji

Riski Oktafia, M.Kep., Ns., Sp.Kep. Mat

Yuni Astuti M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.Mat

NIK: 19861019201610 173 254

NIK: 19870617201504 173 186

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep.,Sp.Kep.J., Ph.D

NIK : 19790722200204 173 058

# Hubungan Kondisi Psikososial Dengan *Bonding Attachment* Ibu dan Bayi Pada Masa *Postpartum*

Lina Wahyuningsih<sup>1</sup>, Riski Oktafia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, <sup>2</sup> Dosen Ilmu Keperawatan UMY  
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
e-mail : [linawahyuningsih.lw@gmail.com](mailto:linawahyuningsih.lw@gmail.com)

## Intisari

**Latar Belakang:** Hubungan *bonding attachment* yang baik antara orang tua dan bayinya akan meningkatkan hubungan batin seumur hidup antara ibu dan bayi, perasaan ibu menjadi lega, bayi merasa dicintai. Kondisi psikososial yang tidak baik akan berdampak pada hubungan antara ibu dan bayi dan perkembangan selanjutnya.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan kondisi psikososial dengan *bonding attachment* ibu dan bayi pada *postpartum*.

**Metode penelitian:** Korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu *postpartum* yang berusia 0-6 minggu sebanyak 94 ibu dengan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *postnatal risk questionnaire* (PNRQ) untuk mengukur kondisi psikososial ibu *postpartum* dan *Postpartum Bonding Questionnaire* (PBQ) untuk mengukur tingkat *bonding attachment* ibu dan bayi. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan proporsi dan analisis bivariat dengan *Chi-Square*.

**Hasil penelitian** menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden bekerja sebagai IRT (44%), pendidikan terakhir SMA (40%), primipara (63%), jenis persalinan dengan SC (55%), dan pendapatan lebih dari UMR (64%). Sedangkan hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan antara kondisi psikososial dengan *bonding attachment* ibu dan bayi pada masa *postpartum* sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ). Ibu dengan kondisi psikososial tidak beresiko akan meningkatkan *bonding attachment* ibu dan bayi pada masa *postpartum*.

**Kata kunci:** *Bonding attachment*, kondisi psikososial, *postpartum*.

# **The Correlation Between Psychosocial Condition With Bonding Attachment Maternal Dan Infant In Postpartum Period**

Lina Wahyuningsih<sup>1</sup>, Riski Oktafia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Student of Nursing in UMY, <sup>2</sup>Lecturer of Nursing in UMY  
School of Nursing, Faculty of Medicine and Health Sciences,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
e-mail : [linawahyuningsih.lw@gmail.com](mailto:linawahyuningsih.lw@gmail.com)

## **Abstrack**

**Background.** *A good bonding attachment between parents and their babies will improve the lifelong relationship between mother and baby, the mother's feeling of relief, the baby feels loved. Psychosocial conditions that are not good will have an impact on the relationship between mother and baby and subsequent developments.*

**Research purpose.** *To determine the relationship of psychosocial conditions with postpartum maternal and infant attachment bonding.*

**Methodology.** *Correlation with cross-sectional approach. The sample of this study was postpartum mothers aged 0-6 weeks as many as 94 mothers with consecutive sampling. The instrument used was the postnatal risk questionnaire (PNRQ) to measure the psychosocial conditions of postpartum mothers and the Postpartum Bonding Questionnaire (PBQ) to measure the level of maternal and infant attachment attachments. Data analysis using univariate analysis using proportions and bivariate analysis with Chi-Square.*

**Result.** *More than half of the respondents worked as IRT (44%), the last education was senior high school (40%), primipara (63%), type of delivery with SC (55%), and income more than UMR (64%). Whereas the results of bivariate analysis showed a relationship between psychosocial conditions with postpartum maternal and infant attachment bonding of 0,000 ( $p < 0,005$ ).*

**Conclusion.** *Mothers with psychosocial conditions are not at risk of increasing maternal and infant attachment attachments during the postpartum period.*

**Keywords :** *Bonding attachment, psychosocial conditions, postpartum.*

## **Pendahuluan**

*Postpartum*/ masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. *Postpartum* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu /42 hari (Dewi & Sunarsih, 2011). Masa *postpartum* memiliki dua tahap adaptasi, yaitu adaptasi fisiologi dan adaptasi psikologis. Seorang perempuan setelah menjalani proses melahirkan akan mengalami perubahan peran yaitu menjadi seorang ibu. Pencapaian peran menjadi orangtua memerlukan proses pendewasaan diri, salah satunya dengan memulai mengasuh bayinya (Hidayati, 2015).

*Bonding Attachment* (ikatan antara ibu dan bayi) dapat melalui tatap muka, suara, bau, sentuhan dan pelukan bertujuan untuk memberikan kehangatan pada bayi, memberi rasa nyaman, serta meningkatkan perkembangan emosi, intelektual dan fisik bayi sejak awal sampai dengan dewasa. Pentingnya awal kehidupan tersebut bagi ibu dan bayi, maka diperlukan peningkatan hubungan *bonding attachment* antara ibu dan bayi (Kurniawati, 2017).

Manfaat dari *bonding attachment* antara lain dapat menjalankan ikatan antara ibu *postpartum* dan bayi, perasaan ibu akan menjadi lega, meningkatkan hubungan ikatan

batin seumur hidup antara ibu dan bayi (Irawati & Yuliana, 2014). Hal-hal yang dapat mempengaruhi proses *bonding attachment*, yaitu kesehatan psikososial orang tua. Orang tua yang menginginkan bayi (kehamilan yang direncanakan) akan memberikan respon emosi yang berbeda dibandingkan dengan melahirkan bayi yang tidak diinginkan /tidak direncanakan (Hafni, 2013).

Psikososial diartikan kondisi emosi, psikologis dalam keadaan cemas, depresi, distres yang memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan ibu *postpartum* dan bayi. Kondisi psikososial dapat mempengaruhi *bonding attachment* antara ibu dan bayi. Ibu yang pernah mengalami riwayat trauma masalah, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, dan penelantaran saat masa kanak-kanak akan mengalami hambatan dalam menjalin ikatan ibu dengan bayinya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *postpartum* yang berusia 0-6 minggu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wilayah Kasihan I Bantul Yogyakarta yang berjumlah 127 orang pada tahun 2018. Sampel pada penelitian ini adalah ibu *postpartum* di

Puskesmas Kasihan I Bantul sebanyak 94 dengan kriteria inklusi ibu *postpartum* yang berusia 0-6 minggu, kondisi ibu dan bayi sehat, mampu membaca dan menulis dengan baik dan bersedia responden. Kriteria eksklusi ibu *postpartum* dengan gangguan mental dan riwayat gangguan mental. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan *carapurposive sampling*.

Instrumen untuk mengukur kondisi psikososial ibu postpartum adalah *postnatalrisk questionnaire* (PNRQ) yang terdiri dari 12 item pertanyaan. Sedangkan instrumen untuk mengukur tingkat bonding attachment ibu dan bayi adalah *Postpartum Bonding Questionnaire* (PBQ) sebanyak 25 item pertanyaan.

Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan kondisi psikososial dan bonding attachment ibu dan bayi pada masa postpartum menggunakan analisis *Chi-Square*.

## Hasil

### a. Univariate

#### 1) Karakteristik responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=94)**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan		
- IRT	42	44.7%
- Buruh	15	16%
- Wiraswasta	24	25.5%
- PNS	13	13.8%
Pendidikan terakhir		
- SD	4	4.3%
- SMP	32	34%
- SMA	38	40.4%
- Diploma dan sarjana	20	21.3%
Paritas		
- Primipara	60	63.8%
- Multipara	34	36.2%
Jenis persalinan		
- SC	52	55.3%
- Normal	42	44.7%
Pendapatan		
- Kurang dari UMR	4	4.3%
- Sesuai UMR	29	30.9%
- Lebih dari UMR	61	64.9%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa, dari 94 responden sebagian besar memiliki pekerjaan IRT sebanyak 42 (44.7%) orang. Mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 (40.4%) orang. Mayoritas responden sebagai ibu primipara sebanyak 60 (63.7%) orang. Sebagian responden memiliki riwayat persalinan SC sebanyak 52 (55.3%) orang.

Mayoritas pendapatan keluarga lebih dari UMR sebanyak 61 (64.9%) orang.

2) Usia ibu dan bayi

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi usia ibu (N=94)**

Karakteristik	Mean	Min-max	95% CI
Usia Ibu	26	19 -35	25- 27

Hasil uji normalitas pada usia ibu menunjukkan hasil normal. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu *postpartum* adalah 26 tahun dengan angka kepercayaan 95% berada pada kisaran 25-27 tahun. Usia termuda ibu adalah 19 tahun dan tertua 35 tahun.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi usia bayi**

Karakteristik	Median	Min-max	95% CI
Usia Bayi	4.00	1-6	3-4

Hasil uji normalitas pada usia bayi menunjukkan hasil tidak normal. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa median usia bayi adalah 4 minggu dengan angka kepercayaan 95% berada kisaran 3-4. Usia termuda bayi adalah 1 minggu dan usia tertua bayi adalah 6 minggu.

b. Bivariate

1. Kondisi psikososial dan *bonding attachment* pada masa *postpartum*

**Table 4. Kondisi Psikososial dan *Bonding Attachment* (n = 94)**

Variabel	Frekuensi (f)	Persent (%)
<b>Psikososial</b>		
- Beresiko	39	41.5%
- Tidak beresiko	55	58.5%
<b>Bonding</b>		
Attachment	37	39.4%
- Ikatan baik	57	60.6%
- Ikatan kurang		

Table 4 menunjukkan bahwa ibu memiliki kondisi psikososial pada masa *postpartum* beresiko sebanyak 39 (41.5%) dan mayoritas ibu yang mempunyai *bonding attachment* kurang sebanyak 57 (60.6%).

2. Hubungan kondisi psikososial dengan *bonding attachment* ibu dan bayi pada masa *postpartum*

**Table 5 Hubungan Antara Kondisi Psikososial Dengan *Bonding Attachment***

Variabel	<i>Bonding attachment</i>				P value
	Kurang		Baik		
	N	%	n	%	
<b>Kondisi Psikososial</b>					
Beresiko	34	87.2	5	12.8	0,000
Tidak beresiko	23	41.8	32	58.2	0,000

*P* <0,005

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ibu dengan kondisi psikososial tidak beresiko mempunyai bonding attachment baik sebesar 32 (58.2%) dibandingkan kondisi psikososial beresiko dengan bonding attachment baik sebesar 5 (12.8%). Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa ibu dengan kondisi psikososial tidak beresiko mempunyai bonding attachment kurang sebesar 23 (41.8%) dibandingkan kondisi psikososial beresiko dengan bonding attachment kurang sebesar 34 (87.5%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ) yang menunjukan bahwa terdapa hubungan yang signifikan antara kondisi psikososial dengan bonding attachment ibu dan bayi pada masa postpartum.

## **Pembahasan**

### **1. Pekerjaan**

Menurut penelitian Ana (2018), berpendapat bahwa ibu nifas yang tidak bekerja dikarenakan lebih memilih untuk mengurus rumah tangga. Selain itu, ibu juga ingin lebih fokus untuk merawat bayinya. Ibu nifas yang tidak bekerja dapat mempengaruhi pengetahuan tentang

*bonding attachment* karena ibu nifas lebih memiliki banyak waktu dalam mencari informasi tentang *bonding attachment*.

### **2. Pendidikan terakhir**

Menurut Yuliyanti (2015), menyatakan bahwa pengetahuan ibu dapat berhubungan dengan *bonding attachment*. Pengetahuan dapat dikaitan dengan pendidikan ibu. Pengetahuan yang rendah pada ibu postpartum dapat berdampak pada *bonding attachment* ibu dan bayi. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu kurang mengetahui tentang elemen-elemen serta keuntungan dan hambatan *bonding attachment* dari kuesioner yang diberikan. Kurangnya informasi berupa pendidikan kesehatan tentang *bonding attachment* dan kurang memanfaatkan elektronik atau media cetak khususnya mengenai *bonding attachment*.

### **3. Paritas**

Menurut penelitian yang dilakukan Mutiara (2013), terapat hubungan antara paritas dengan *bonding attachment* ibu dan bayi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu yang tinggi berada pada paritas primigravida. Hal ini terjadi karena pada ibu primigravida merupakan hal yang baru merawat dan kelahiran bayi ,jadi minat untuk mengetahui



tentang kesehatan dan hal apa saja yang harus dilakukan oleh ibu nifas sangatlah besar. Mayoritas ibu memiliki anak satu melakukan *bonding attachment*, ini dikarenakan bayi tersebut merupakan keluarga terbaru yang hadir hal ini membuat tertarik ibu-ibu muda yang memiliki bayi sehingga mau melakukan *bonding attachment* akibat dari keinginan ibu yang lebih besar.

#### 4. Jenis persalinan

Ibu postpartum dengan *sectio caesaria* dapat memiliki *bonding attachment* tidak baik, hal ini disebabkan karena kondisi fisik ibu yang belum pulih. Ibu masih merasakan nyeri pada bagian perut, sehingga ibu tidak bisa merawat bayinya secara maksimal (Yodatama et al., 2015).

#### 5. Pendapatan

Menurut Puspasari (2018) menjelaskan bahwa pendapatan yang sedikit menyebabkan kurang maksimalnya keluarga dalam perawatan terhadap bayinya, terutama pada keluarga remaja sehingga terkadang mereka menjadi ketergantungan terhadap keluarga, sehingga segala kebutuhan yang diperlukan dalam merawat bayinya sebagian besar didapatkan dari keluarga.

#### 6. Usia ibu

Menurut hasil penelitian Rahmawati & Tarmi (2013) bahwa ibu *postpartum* yang berusia kurang dari 35 tahun mengalami *bonding attachment* baik, sedangkan ibu *post partum* yang berusia kurang dari 20 tahun mengalami *bonding attachment* kurang, karena kurangnya support system atau kurangnya dukungan dari suami ataupun keluarga, ibu dengan resiko, bayi dengan resiko, kehadiran bayi yang tidak diinginkan, serta kesehatan emosional orang tua yang tidak stabil.

#### 7. Usia bayi

Usia bayi memengaruhi *bonding attachment* antara ibu dan bayi. Semakin besar usia bayi memungkinkan interaksi yang lebih sering dengan ibu remaja dibandingkan dengan bayi yang berusia lebih muda. Temperamen bayi dapat memengaruhi ibu dalam mengasuh bayinya dan berpengaruh terhadap ikatan antara ibu dan bayi (Plaza, 2010).

##### 1) Kondisi Psikososial dan *Bonding attachment* pada Masa *Postpartum*

Kondisi psikososial pada ibu *postpartum* dipengaruhi oleh usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan

dukungan suami (Fatimah, 2016). Kondisi psikososial pada ibu yang beresiko dapat berhubungan dengan perilaku ibu terhadap bayinya. Ibu dengan kondisi stress, cemas maupun depresi menyebabkan ibu kurang beraktivitas, kurang responsive dan jarang bermain atau berkomunikasi dengan bayinya (Kearvell & Grant, 2008).

Penelitian Miranda et al (2012) menunjukkan bahwa ibu dengan gangguan psikososial seperti depresi atau beresiko depresi akan menurunkan *bonding attachment* antara ibu dan bayi. Gangguan psikososial ini disebabkan karena keluarga memiliki penghasilan yang rendah, kurangnya dukungan keluarga, dan kehadiran peristiwa yang menegangkan seperti kelahiran bayi premature.

## 2) Hubungan Kondisi Psikososial dengan *Bonding attachment* Ibu dan Bayi Pada Masa *Postpartum*

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kondisi psikososial dan *bonding attachment* ibu dan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Moynihan (2014) bahwa ibu *postpartum* yang masih berusia remaja dapat mempengaruhi kondisi psikososial selama masa *postpartum*. Ibu remaja secara

alamiah masih memiliki sifat egosentris dan berfokus pada dirinya sendiri, selain itu ibu remaja juga memiliki sikap dan tindakan yang sulit, sehingga akan mempengaruhi *bonding attachment* ibu dan bayi. Faktor lain yang mempengaruhi pada ibu remaja adalah riwayat trauma. Menurut penelitian menunjukkan bahwa ibu remaja lebih mungkin mengalami pelecehan dan pengabaian yang berpengaruh pada *bonding attachment* ibu dan bayi, selain itu juga kekerasan interpersonal dalam hubungan sosial pada masa kecil. Efek buruk dari kurangnya *bonding attachment* ini, anak-anak sering menunjukkan keterlambatan kognitif yang signifikan dan prestasi yang jauh lebih rendah ketika mereka mencapai usia sekolah. Selain itu, tidak hanya para ibu muda yang lebih mungkin mengalami masa kecil yang traumatis sendiri, tetapi anak-anak mereka juga berisiko lebih tinggi untuk mengalami pelecehan dan penelantaran.

Kondisi psikososial yang berisiko berhubungan dengan *bonding attachment* yang kurang antar ibu dan bayi pada masa *postpartum*. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzik et al (2013) bahwa ibu dengan keadaan psikososial yang berisiko terjadi penurunan *bonding attachment* antara ibu dan bayi. Penurunan *bonding attachment* ibu-bayi dapat disebabkan karena depresi dan status sosial

ekonomi rendah. Selain itu, riwayat penganiayaan pada masa kanak-kanak yang dialami ibu juga akan menyebabkan penurunan *bonding attachment* ibu-bayi. Menurut Ana (2018) kondisi psikososial berhubungan dengan *bonding attachment*. Hal ini dikarenakan pada masa nifas ibu mengalami perubahan, baik secara fisiologis, psikologis dan psikososial. Salah satu adaptasi psikososial pada ibu nifas adalah *dependent phase* 1-2 hari, dimana pada fase ini ibu sangat tergantung dalam segala hal termasuk kebutuhan dasarnya disini ibu fokus pada diri sendiri dan ibu tidak berinisiatif untuk bertemu dengan bayinya. Jadi, *bonding attachment* harus segera dilakukan saat bayi baru lahir. Banyak hal yang terjadi saat seorang ibu berada pada situasi terpisah dengan bayi yaitu peristiwa perubahan psikis (mental) ibu terhadap bayinya sehingga diperlukan pengetahuan ibu nifas tentang ikatan kasih sayang yang dibentuk secara bertahap antara ibu dan bayi.

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Shah (2015), menyatakan bahwa fungsi psikososial berhubungan dengan *bonding attachment* ibu dan bayi. Ketika dimasa bayi memiliki ikatan yang kurang, maka akan berdampak pada masa dewasa. Fungsi psikososial yang beresiko dapat terjadi dikarenakan pengalaman masa kecil yang

negatif dan buruk atau adanya trauma yang buruk. Beradaptasi dengan kondisi psikososial yang buruk pada masa kecil dilakukan untuk mencapai fungsi psikososial yang positif di masa dewasa. Ketika seseorang tidak dapat beradaptasi dengan baik, maka fungsi psikososial yang negatif atau buruk akan mempengaruhi dimasa dewasa, seperti adanya masalah dalam membuat dan memperahankan hubungan psikososial dengan orang lain (McCarthy, & Maughan, 2010).

## **Kesimpulan**

Karakteristik responden pada hasil penelitian ini menunjukkan usia ibu termuda 19 tahun paling tua 35 tahun, usia bayi termuda 1 minggu paling tua 6 minggu, mayoritas bekerja sebagai IRT, pendidikan terakhir sebagian besar SMA, pendapatan sebagian besar lebih dari UMR, status paritas sebagian besar primipara dan melahirkan secara SC.

Responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki kondisi psikososial berisiko dan memiliki *bonding attachment* kurang.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikososial dengan *bonding attachment*, dengan  $p$  value 0,000 ( $p < 0,005$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Surtiati. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang *bonding attachment* di ruangan seruni Rumah Saki PMI kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, Vol 10 No 2*.
- Austin, M. P., Colton, J., Priest, S., Reilly, N., & Hadzi-Pavlovic, D. (2011). The antenatal risk questionnaire (ANRQ): Acceptability and use for psychosocial risk assessment in the, 26 (1), maternity setting Women Birth. *Journal Of The Australian College Of Midwives 17-25*. doi : 10.1016/j.wombi.2011.06.002
- Fitriyya, M., & Yuliana. (2017). Kajian asuhan kebiAndan pada ibu nifas Ny. A Umur 17 Tahun P1A0 dengan *postpartum* blues di Sragen. *Jurnal Ilmiah KebiAndan, 8, 89–100*.
- Hafni, I. (2013). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *bonding attachment* di RS Ibu dan Anak Banda Aceh. *Karya Tulis Ilmiah. STIKES Harapan Bangsa, Aceh*
- Hidayati, R. (2015). Peningkatan kepercayaan ibu *postpartum* dalam merawat bayi melalui *bonding attachment*. *Karya Tulis Ilmiah strata satu, STIKES Karya Husada, Kediri*
- Irawati, D., & Yuliana, farida. (2014). Pengaruh faktor psikososial dan cara persalinan terhadap terjadinya *postpartum* blues pada ibu nifas. *Mojokerto, Vol.6 No. 1*.
- Kaplow, Julie B., & Widom, Cathy S. (2007). Age of onset of child maltreatment pedics long-term mental health outcomes. *Journal of Abnormal Psychology Vol. 116, No. 1, 176-187*
- Kearvell, H., & Grant, J. (2008). How nurses can support mother-infant attachment in the neonatal intensive care unit. *Australian Journal Of Advanced Nursing, Volume 27 Number 3*.
- Kurniawati, D. (2017). Temperamen bayi dan kondisi psikososial ibu *postpartum*, (2), 6.
- Miranda, Agnes. Soares, Claudio. Moares, Maira et al (2012). Healthy maaternal bonding as a resilience factr depressive disorder. *Psychological & Neuroscience 2012, 5,1, 21-25*. Sao Paulo Brazil
- Moynihan, M. (2014). Maternal attachment in close relationships, mother-infant *postpartum* bonding, and mentalization. *Thesis*. Retrived from proquest.com/docview/1535344243/883D70E17B548AAPQ/1?accountid=17242
- Mutiara, kurnia. (2013). Hubungan paritas, pengetahuan dan pendidikan dengan *bonding attachment* pada ibu nifas di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bereuneun Kabupaen Pidie. *Jurnal Karya Tulis Ilmiah*
- Muzik, M., & Bocknek, E. L. (2013). Mothe-infant bonding impaitment acros the first six months *postpartum*: The primacy of psychopathology in woman with chidhood abuse and neglect histories. *Arch Womens Ment Health, 29–38*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Plaza, M. B. (2010). Factors predicting maternal perceptions of child's temperamentin a group of African american and dominican women at risk for psychological distress: Constructing a

- model from recalled early maternal bonding, adult maternal attachment and maternal demoralization. Doctor of Philosophy Dissertation, The Graduate School of Arts and Sciences, Columbia University. Available from ProquestUMI Dissertation Publishing database. (UMI Number : 3447975)
- Purwandari.(2009). Pengaruh terapi latihan terhadap penurunan nilai nyeri padapasien *post sectio caesarea*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Pillitteri, A. (2010). *Maternal & child health nursing: Care of the childbearing & childrearing family* (Edition 6). Los Angles, California: Wolters Kluwer.
- Rahmawati,Tarmi. (2013). Hubungan inisiasi menyusui dini dengan *bonding attachment* pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas bungah kecamatan gresik. *Surya, Vol.01. No XIV*
- Shah, N, S. (2015). Effects of attachment disorder on psychosocial development. *Inquiries journal. Vol. 7 No. 02 Page 1-3*
- Wittkowski, A., Wieck, A., Mann, S. (2007). An evaluation of two bondingquestionnaires: A comparison of the mother-to-infant bonding scale withthe postpartum bonding questionnaire in a sample of primiparous mothers.*Arch Womens Ment Health, 10 (4),171–175. DOI 10.1007/s00737-007-0191-y*
- Yodatama, D. C., Hardiani, R. S., & Sulistyorini, L. (2015). Hubungan *bonding attachment* dengan resiko terjadinya *postpartum* blues pada ibu *postpartum* dengan sectio caesaria di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Kabupaten Jember, 7.
- Yuliasuti, T. (2013). Keberhasilan bonding attacment. *Jornal Kebidanan Vol. V, No. 02.*
- Yuliyanti. (2015). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *bonding attachment* di BPS Yustina Sudarwati. Karya Tulis Ilmiah Seklah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta